1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN

I.Perkembangan Inflasi di Kabupaten Minahasa Utara pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

A. Pada bulan Juli 2026 berdasarkan Rilis BPS Minahasa Utara, terjadi Deflasi m-to-m sebesar 2,32 % Inflasi y-on-y sebesar 1,00% dan inflasi y-to d sebesar 2,95%.

- Penyumbang utama Deflasi bulan Juli 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,42%. Komoditas penyumbang utama Deflasi antara lain cabai rawit, bawang merah, tomat, cabai merah, buncis, telur ayam ras, daging ayam ras, jagung manis, daun bawang, jahe, lemon, kacang panjang, terong, semangka dan ikan cakalang/ikan sisik.
- Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2026 secara y-on-y adalah :

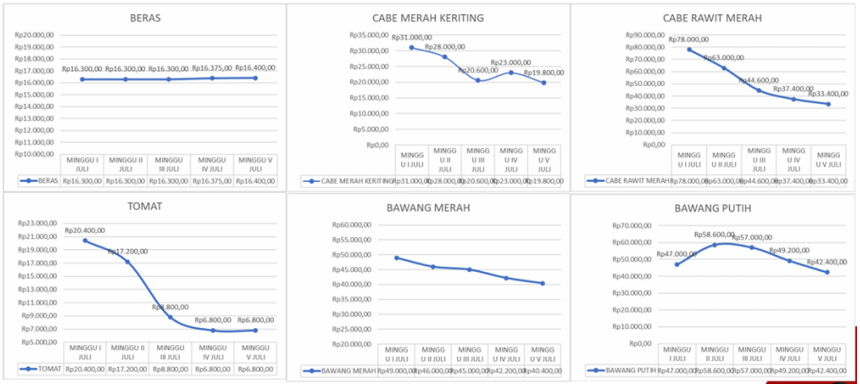
  Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,44%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif gunting rambut pria, bedak, sabun mandi, tarif gunting rambut anak, pembalut wanita dan tarif gunting rambut wanita.

  -Kelompok Transportasi dengan andil 0,22%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bensin, pelumas/oli mesin, sepeda motor, perbaikan ringan kendaraan, solar dan ban luar mobil.

  -Kelompok Penyedia makanan dan minuman/restoran dengan andil 0,14%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah ikanbakar, mie, martabak, kue kering berminyak, es dan capcay

- **Pada Minggu I bulan Juli,** penurunan harga terbesar terjadi pada **cabai merah keriting sebesar -30%,** diikuti **bawang merah -9%, bawang bombay -4%, tomat -3%,** serta **cabai rawit merah -1%.** Sementara itu, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, antara lain **ikan cakalang sebesar 7%, daging ayam 6%, minyak goreng curah dan cabai rawit hijau masing-masing 3%**, serta **susu kental Frisian Flag 2%**. Komoditas lainnya seperti beras, bawang putih, telur ayam, tahu, tempe, udang segar, kentang dan garam halus relatif stabil.
- **Pada Minggu II**, tren penurunan harga semakin kuat pada kelompok hortikultura. **Cabai rawit merah turun sebesar -19%, tomat -16%, cabai rawit hijau -13%, dan cabai merah keriting -10%**. Bawang merah kembali turun **-6%**, sedangkan bawang bombay turun **-4%**. Di sisi lain**, bawang putih mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 25%,** menjadi komoditas dengan kenaikan harga terbesar pada minggu tersebut. **Ketimun juga naik 9%,** sementara beberapa komoditas lainnya mengalami perubahan relatif kecil, seperti daging ayam -3%, ikan kembung/tude -3%, ikan cakalang -3%, dan minyak goreng curah serta MinyaKita masing-masing -1%.
- **Pada Minggu III**, penurunan harga kelompok cabai dan tomat semakin dalam. **Tomat menjadi komoditas dengan penurunan terbesar sebesar -49%,** disusul **cabai rawit**

hijau -33%, cabai rawit merah -29%, dan cabai merah keriting -26%. Bawang merah kembali turun **-2%**, sedangkan bawang putih turun **-3%**. Beberapa komoditas justru mengalami kenaikan, yaitu **ketela dan kacang hijau masing-masing 7% serta kacang tanah 6%.** Selain itu, bawang bombay naik 2%, sementara daging ayam dan MinyaKita masing-masing mengalami kenaikan 1%. Sebagian besar komoditas lainnya relatif stabil.

- **Pada Minggu IV**, mulai terlihat adanya pemulihan harga pada sebagian komoditas cabai, khususnya **cabai merah keriting yang naik 12%** setelah mengalami penurunan tajam pada tiga minggu sebelumnya. Namun demikian, **cabai rawit merah masih turun -16%, cabai rawit hijau -17%, dan tomat -23%.** Bawang merah kembali turun **-6%**, sedangkan bawang putih turun **-14%**. Komoditas ikan kembung/tude mengalami penurunan ringan, antara lain daging ayam -2%, minyak goreng curah -2%, ketimun -2%, kacang panjang -2%, dan ikan teri asin -1%.
- **Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting serta barang lainnya di Kabupaten Minahasa Utara selama bulan Juli 2026 menunjukkan pergerakan yang cukup dinamis.** Komoditas yang paling menonjol mengalami penurunan harga adalah kelompok **cabai dan tomat**, sedangkan beberapa komoditas pangan lainnya mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuatif. Secara umum, sebagian besar komoditas kebutuhan pokok relatif stabil, terutama beras, telur ayam, tahu, tempe, garam, beberapa jenis sayuran, serta komoditas daging sapi.
- 

- B.Pada bulan Agustus 2026 berdasarkan Rilis BPS Minahasa Utara, terjadi Inflasi m-to-m sebesar 0,92 % Inflasi y-on-y sebesar 3,85% dan inflasi y-to-d sebesar 3,89%.
    - Penyumbang utama Inflasi bulan Agustus 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,91%. Komoditas penyumbang utama Inflasi antara lain kangkung, cabai rawit, daun bawang, ikan malalugis/ikan sorihi, daun paku/pakis, terong, cabai merah, pisang, papaya, cakalang diawetkan, ikan selar/ikan tude, buncis, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso dan labu siam/jipang.
    - Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2026 secara y-on-y adalah :

-Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,68%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah cabai rawit, kangkung, ikan deho, ikan malalugis/ikan sorihi, daun bawang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cakalang diawetkan, daun paku/pakis, minyak goreng, pisang, papaya, dan cabai merah.

-Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,45%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif gunting rambut pria, bedak, tarif gunting rambut anak, pembalut

wanita, sabun mandi dan tarif gunting rambut wanita.

-Kelompok Transportasi dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bensin, pelumas/oli mesin, sepeda motor, perbaikan ringan kendaraan, ban luar mobil, ban luar motor dan solar.

- Pada **Minggu I bulan Agustus 2026**, kenaikan harga paling tinggi terjadi pada **cabai merah keriting sebesar 68%,** diikuti **cabai rawit merah 40%** dan **cabai rawit hijau 20%.** Kenaikan lainnya terjadi pada **ketimun 14%, bawang bombay 7%, ketela 5%, kangkung 4%, kacang panjang dan kentang masing-masing 2%,** serta beberapa komoditas lainnya dalam kisaran 1–3%.

Sebaliknya, penurunan harga terbesar terjadi pada **tomat sebesar -35%,** diikuti **ikan kembung/tude -9%, susu bubuk Dancow -8%, tepung terigu -4% dan kacang hijau -5%.** Bawang putih turun 2%, sedangkan beberapa komoditas seperti beras, gula pasir, udang segar, telur ayam, tempe, tahu putih, sawi hijau dan garam halus relatif tidak mengalami perubahan berarti.

- Pada **Minggu II**, kenaikan harga kelompok cabai masih berlanjut. **Cabai merah keriting naik 20%, cabai rawit merah 21%, dan cabai rawit hijau 38%.** Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan harga pada kelompok cabai masih cukup kuat. Beberapa komoditas lainnya mengalami kenaikan ringan, seperti **ikan kembung/tude 10%, susu bubuk Dancow 6%, tepung terigu 1%, daging ayam 1%, dan jagung pipilan relatif stabil**.

Di sisi lain, terjadi penurunan pada **bawang bombay sebesar -11%, bawang putih -5%, ikan cakalang -3%, kangkung -2%, kentang -2%, dan ikan kembung/tude mengalami pergerakan yang berbalik setelah kenaikan pada minggu sebelumnya**. Harga tomat yang sebelumnya turun cukup dalam sebesar -35% kembali membaik dengan penurunan yang lebih kecil yaitu **-9%**. Sebagian besar kebutuhan pokok utama tetap stabil.

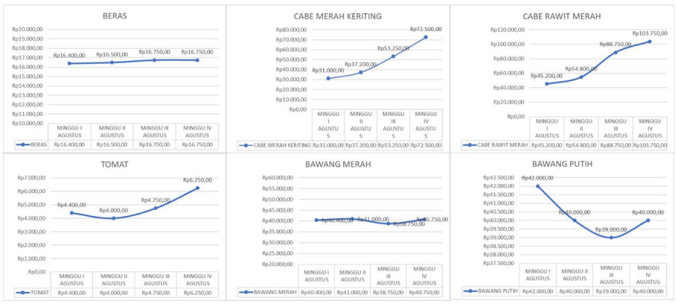
- Pada **Minggu III**, tekanan kenaikan harga cabai kembali menguat. **Cabai rawit merah mencatat kenaikan tertinggi sebesar 62%,** disusu**l cabai merah keriting 43% dan cabai rawit hijau 45%.** Harga **tomat juga mulai mengalami kenaikan sebesar 19%,** setelah mengalami penurunan pada dua minggu sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan arah harga pada kelompok hortikultura menjelang akhir bulan.

Sementara itu, **bawang merah turun 5%, bawang putih turun 3%, dan bawang bombay turun 2%**. Ikan kembung/tude kembali turun 5%, sedangkan ikan cakalang mengalami kenaikan 10%. Beberapa komoditas lain seperti daging ayam, tepung terigu dan kacang hijau mengalami kenaikan ringan. Namun, **daging sapi, daging babi, telur ayam, udang segar, tempe kedelai, tahu putih, sawi hijau, garam halus dan beberapa komoditas kebutuhan pokok lainnya tetap relatif stabil.**

- Memasuki **Minggu IV**, kenaikan harga kelompok cabai masih berlanjut meskipun dengan pola yang lebih beragam. **Tomat mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 32%, cabai merah keriting naik 36%, cabai rawit hijau naik 25%, sedangkan cabai rawit merah masih naik 17%.** Dengan demikian, kelompok cabai menjadi komoditas yang paling konsisten memberikan tekanan kenaikan

harga selama bulan Agustus.

Pada kelompok bawang, **bawang merah mengalami kenaikan 5%,** sementara **bawang bombay naik 2%.** Sebaliknya, **bawang putih mengalami penurunan cukup tajam sebesar -21%.** Harga ikan kembung/tude meningkat 12%, sedangkan ikan cakalang kembali turun 10%. Beberapa komoditas lain mengalami perubahan ringan, seperti MinyaKita naik 5%, jagung pipilan naik 2%, ketela naik 2%, dan kacang tanah naik 2%.Sementara itu, **daging sapi, daging babi, telur ayam, udang segar, tempe kedelai, tahu putih, kentang, pisang lokal dan garam halus tetap relatif stabil** sepanjang minggu terakhir



- C. Pada bulan September 2026, Kabupaten Minahasa Utara Inflasi m to m sebesar terjadi Inflasi m-to-m sebesar 5,50 % Inflasi y-on-y sebesar 9,05% dan inflasi y-to-d sebesar 9,61%.
  - Penyumbang utama Inflasi bulan September 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 5,49%.

Komoditas penyumbang utama Inflasi antara lain cabai rawit, tomat,terong, kangkong, daun paku/pakis, cabai merah, daun bawang, buncis, ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso dan labu siam/jipang, bayam, kol putih/kubis, daging ayam ras, labu siam/jipang, daun singkong, kacang panjang, dan ikan selar/ikan tude.

- Penyumbang utama inflasi bulan September 2026 secara y-on-y adalah :
- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 7,94%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah cabai rawit, kangkung, terong, daun bawang, daun paku/pakis, tomat, cabai merahh, ikan malalugis/ikan sorihi, ikan deho, cakalang diawetkan, minyak goreng, ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pisang dan buncis.
- Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,42%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, popok bayi sekali pakai/diapers, bedak, tarif gunting rambut pria, tarif gunting rambut anak, pembalut wanita, sabun mandi dan tarif gunting rambut wanita.
- Kelompok Transportasi dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bensin, pelumas/oli mesin, sepeda motor, perbaikan ringan kendaraan, solar, ban luar mobil, dan ban luar motor.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Minahasa Utara selama bulan September 2026

v Perkembangan Harga Minggu I September 2026

Pada minggu pertama September 2026, sejumlah komoditas mengalami kenaikan harga

yang cukup signifikan. Berdasarkan persentase perubahan yang tercantum dalam data, komoditas dengan kenaikan tertinggi meliputi:

- Cabai rawit merah naik 32%.
- Bawang putih naik 29%.
- Ikan kembung/tude naik 26%.
- Cabai rawit hijau naik 30%.
- Cabai merah keriting dan sawi hijau masing-masing naik 20%.
- Kenaikan juga terjadi pada bawang merah sebesar 9%, ketimun sebesar 9%, kentang sebesar 9%, tomat sebesar 6%, serta sejumlah komoditas lainnya dalam kisaran 1%–7%.
- Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami penurunan harga, antara lain MinyaKita sebesar 3%, gula pasir curah sebesar 1%, minyak goreng curah sebesar 1%, dan susu bubuk Dancow sebesar 1%.
- Sementara itu, daging sapi, telur ayam, daging babi, tahu putih, tempe kedelai, udang segar, dan garam halus tercatat relatif stabil berdasarkan persentase perubahan yang ditampilkan.

v Perkembangan Harga Minggu II September 2026

Memasuki minggu kedua September 2026, perkembangan harga menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Beberapa komoditas mengalami peningkatan tekanan harga, sedangkan komoditas lainnya mulai menunjukkan penurunan atau stabilisasi.

· Komoditas yang mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel perbandingan minggu I dan minggu II, perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

No.	Komoditas	Minggu I	Minggu II	Keterangan
1	Tomat	6%	42%	Kenaikan sangat tajam
2.	Cabe rawit	32%	5%	Kenaikan masih tinggi
3	Ketimun	9%	14%	Kenaikan meningkat
4	Cabai merah keriting	20%	13%	Kenaikan melambat
5	Sawi hijau	20%	17%	Kenaikan masih tinggi
6	MinyaKita	-3%	5%	Berbalik mengalami kenaikan
7	Daging ayam	2%	2%	Tekanan harga relatif tetap

v Perkembangan Harga Minggu III September 2026

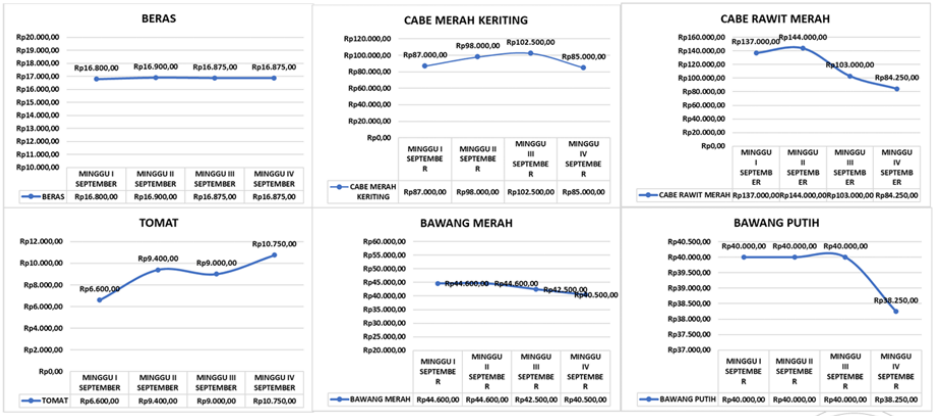
- Pada perkembangan harga di minggu ke III bulan September, harga beras relatif stabil. Beras medium Mberamo tercatat sebesar Rp15.500–Rp16.000/kg, sedangkan beras premium Merpati sebesar Rp17.000/kg. Harga minyak goreng Minyakita juga relatif stabil pada Rp15.700/liter.
- Pada kelompok hortikultura, harga cabai keriting tercatat Rp80.000–Rp90.000/kg, cabai rawit merah Rp57.000/kg, dan cabai rawit hijau Rp100.000/kg pada dua pedagang yang melakukan pencatatan. Bawang merah berada pada kisaran Rp40.000–Rp45.000/kg, bawang putih Rp38.000–Rp46.000/kg, dan bawang bombay Rp45.000/kg.
- Sementara itu, harga daging ayam ras berada pada kisaran Rp35.000–Rp36.000/kg dan telur ayam ras sebesar Rp32.000/kg. Pada kelompok perikanan, ikan kembung tercatat Rp45.000/kg, sedangkan udang segar sebesar Rp110.000/kg. Secara umum, harga komoditas menunjukkan variasi antarpedagang, terutama pada komoditas cabai dan bawang.

Perkembangan Harga Minggu IV September 2026

Pada perkembangan harga di minggu ke III bulan September, harga beras relatif stabil. Beras medium Mberamo tercatat sebesar Rp15.500–Rp16.000/kg, sedangkan beras premium Merpati sebesar Rp17.000/kg. Harga minyak goreng Minyakita juga relatif stabil pada Rp15.700/liter.

- Perubahan paling menonjol terjadi pada komoditas cabai. Harga cabai rawit merah meningkat menjadi Rp100.000–Rp110.000/kg, sedangkan cabai keriting berada pada kisaran Rp80.000–Rp85.000/kg. Sebaliknya, cabai rawit hijau tercatat Rp80.000/kg pada dua pedagang. Harga bawang merah berada pada kisaran Rp40.000–Rp45.000/kg, sementara bawang putih tercatat Rp36.000–Rp38.000/kg.
- Pada kelompok peternakan, harga daging ayam ras berada pada kisaran Rp34.000–Rp35.000/kg, sedangkan telur ayam ras sebesar Rp31.000–Rp32.000/kg. Harga beberapa komoditas sayuran, seperti kangkung dan kacang panjang, juga menunjukkan variasi antarpedagang. Adapun harga ikan kembung tetap Rp45.000/kg dan udang segar Rp110.000/kg.

◦



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH
   - Identifikasi permasalahan Juli:
     - Belum stabilnya ketersediaan pasokan pangan antar periode panen
     - Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah seperti Sulawesi tengah
     - Fluktuasi harga cabai, tomat, bawang, beras dan komoditas pangan lainnya masih tinggi
   - Kenaikan biaya transportasi dan distribusi tetap menjadi risiko karena Minahasa Utara merupakan bagian dari jaringan distribusi pangan regional Sulawesi Utara.
   - Identifikasi permasalahan Agustus:
     - Produksi hortikultura mulai tertekan akibat cuaca panas dan kekeringan
     - Pasokan cabai rawit mulai tidak mencukupi kebutuhan pasar secara stabil.
     - Ketergantungan pada daerah pemasok luar Minahasa Utara meningkatkan risiko kenaikan harga ketika produksi daerah pemasok terganggu.
   - Identifikasi permasalahan September:
     - Harga cabai rawit berada jauh di atas HAP.
     - Produksi lokal terdampak kekeringan.
     - Pasokan dari daerah sentra produksi luar daerah juga mengalami penurunan.
     - Intervensi FDP/GPM masih diperlukan untuk menjaga keterjangkauan harga.
     - Pasokan hasil intervensi belum otomatis menyelesaikan masalah apabila produksi belum pulih.
     - Risiko kenaikan harga dapat berlanjut hingga periode akhir tahun apabila kondisi cuaca dan produksi tidak membaik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Minahasa Utara pada triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan bulan Juli 2026
2. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID
3. Pelayanan Keswan di Desa Watudambo Kec. Kauditan
4. Rakorev LPG 3 Kg Bersubsidi (02 Juli 2026)
5. Perbincangan Perekonomian Daerah (PANADA) Terkait Ketersediaan Beras (02 Juli 2026)

Koordinasi Data Agen PT. Elpiji Kawan Sejahtera pada DPMPTSP serta Pengumpulan Data Penyaluran LPG di SPBE Desa Matungkas (03 Juli 2026)

7. Monev Gudang Pakan Ternak di Desa Tumaluntung Kec. Kauditan (06 Juli 2026)
8. Monev Piter I kec. Kauditan dan Dimembe (06 Juli 2026)
9. Perbaikan Saluran Irigasi Tersier (06 Juli 2026)
10. Monev Jagung Kt Revantia Kelurahan Sarongsong II Kec.Airmadidi (06 Juli 2026)
11. Pelayanan Keswan & Inseminasi Buatan di Kelurahan Sarongsong 1 (06 Juli 2026)
12. Panen cabai rawit lokal di KT. Pinasungkulan (09 Juli 2026)
13. Monitoring Distribusi Cadangan Jagung Pemerintah Program SPHP
14. Monev Melon Kt Maju Bersama desa Wineru Kec Lik Timur Produksi 2 Ton (10 Juli 2026)
15. Penyaluran Bantuan APBN Kegiatan Kawasan Cabai untuk 10 KT dengan Luasan 10 Ha Penyaluran Mulsa setiap KT mendapat alokasi 8 Roll (17 Juli 2026)
16. Pelayanan IB di Desa Talawaan Bantik Kec. Wori
17. Sosialisasi Penerapan Konsep PM-AAS menggunakan Alat Tanam TABELA ke kelompok Tani di Desa Kaima Kec.Kauditan bersama Penyuluh Pertanian dan Mahasiswa UNSRAT
18. Melaksanakan pasar murah di Airmadidi bersinergi dengan BULOG dalam rangka memperingati hari koperasi (13 Juli 2026)
19. Survey harga pakan ternak (21 Juli 2026)
20. Panen padi sawah Kt.Matahari Desa Kolongan Kec.Kalawat (20-21 Juli 2026)
21. Rapat Koordinasi Dengan BRMP dan Penyuluh Pertanian dan Dinas Pertanian dalam Metode Penerapan PM - AAS (22 Juli 2026)
22. Pendampingan distribusi ayam petelur & sarana penunjang di Desa Likupang I, Desa Palaes & Desa Wori
23. Penyaluran Pupuk Organik Kegiatan Peremajaan Kelapa Dalam di Desa Wusa dan Desa Winetin Kec. Talwaan - BBPPTP Ambon, DISTAN Kab. Minut & Penyuluh Kec. Talawaan (29 Juli 2026)
24. Penyaluran bantuan benih sayuran dan bibit cabe serta sarana pendukung di PKK Kabupaten
25. **2.Upaya yang dilakukan bulan Agustus 2026**
26. 1. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID
27. 2. Penanaman Padi Sawah Metode PM AAS Kelompok Tani Matahari Desa Kolongan Kec.Kalawat
28. 3. Penyaluran Pupuk Organik Kegiatan Peremajaan Kelapa Dalam Tahap II di Desa Kaima, Treman, Kawiley, Karegesan dan Kaasar Kec. Kauditan - DISTAN Kab. MINUT & Penyuluh Kec. Kauditan (15 Agustus 2026)
29. 4. Tanggap Darurat Kekeringan Lahan di Kec. Kauditan (21 Agustus 2026)
30. 5. Monitoring Tanaman Tomat dan Cabe Keriting di Desa Lembean (22 Agustus 2026)
31. 6. Penyaluran Bantuan Champion Cabe dan Sarana Pendukung untuk 10 KT
32. 7. Monitoring Dampak Kekeringan di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur
33. **3. Upaya yang dilakukan bulan September 2026**
    1. Melaksanakan Rakor TPID
    2. Monitoring tanaman Hortikultura ketimun,Terong & Kangkung
    3. Persiapan Penanaman Cabe Keriting 2500 Pohon Kt Sematuari Desa Kaima
    4. Monitoring bantuan ternak ayam petelur kt. sakura di desa likupang satu kec. likupang timur
    5. Monev keg Piter dan Bangkon di Kec. Talawaan dan Dimembe
    6. Kelompok Tani yg melakukan penanaman Pertama Bantuan Pengembangan
6.

Kawasan Aneka Cabai APBN 2026 di Pulau Sulawesi (03 September 2026)
7. Sosialisasi ''Verval dan RDKK pupuk Bersubsidi” (07 September 2026)
8. Survei Irigasi Kaasar
9. Pelayanan keswan di desa Sawangan Kec.airmadidi
10. Cek lapangan lokasi kegiatan Peremajaan KD KT. Maleosan II Desa Watudambo Kec. Kauditan - Irjentan, BBPPTP Ambon, BRMP Prov. SULUT, DISTAN Kab. Minut & Penyuluh Kec. Kauditan.
11. Monitoring Tanaman yang terdampak Kekeringan (15 September 2026)
12. Penyaluran dan Pendampingan KT Terdampak Kekeringan komoditi Pertanian (18 September 2026)
13. Pelayanan IB Dan Monitoring Hasil IB Di Desa Suwaan Kec.Kalawat
14. Rakor TPID tentang penggunaan BTT Pengendalian Inflasi serta penanggulangan bencana Karhutla 3 sept 2026
15. kegiatan Fasilitasi TPID ttg FDP cabe rawit dari Probolinggo yg bersinergi dengan BI dan Provinsi Sulut, 2 tahap tgl 15 dan 21 sept 2026
16. GPM bersubsidi di desa Kaima dan desa airmadidi bawah (16 dan 23 sept 2026)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Minahasa Utara pada triwulan III Tahun 2026 adalah:

- Bulan Juli 2026

Kondisi inflasi relatif terkendali, Berdasarkan BPS Minahasa Utara inflasi tahunan (yoy) Kabupaten Minahasa Utara pada Juli 2026 tercatat 1,00%, terendah dibandingkan daerah cakupan IHK lainnya di Sulawesi Utara.

- Kebijakan pengendalian harga menunjukkan hasil positif, Capaian inflasi 1,00% menunjukkan bahwa berbagai upaya TPID dan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga, khususnya pangan dan kebutuhan pokok, berjalan relatif efektif.
- Intervensi pasar menjadi salah satu instrumen utama, Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara melalui TPID melakukan pemantauan dan intervensi terhadap harga pangan dan kebutuhan pokok di pasar sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga masyarakat.
- Daya beli masyarakat relatif terjaga, Rendahnya laju inflasi memberikan indikasi bahwa tekanan kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat Minahasa Utara pada Juli relatif terbatas.
- Evaluasi Juli: kebijakan pengendalian inflasi dapat dinilai *berjalan efektif dalam menjaga stabilitas harga*, tetapi perlu dipertahankan melalui pemantauan harga dan pasokan secara rutin agar capaian tersebut tidak bersifat sementara.
- Bulan Agustus 2026

Pada Agustus 2026, Minahasa Utara mengalami inflasi bulanan sebesar 0,92%, sedangkan secara tahunan inflasinya mencapai 3,85%. Komoditas yang menjadi pendorong terbesar inflasi Minahasa Utara adalah kangkung dengan andil 0,47%

- Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara mulai meningkatkan respons terhadap risiko

kemarau. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di wilayah Minahasa Utara, termasuk di Desa Kolongan, Kecamatan Talawaan, pada 21 Agustus 2026. Kegiatan tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pangan dengan harga lebih terjangkau di tengah tekanan kemarau
- Peningkatan angka inflasi dibandingkan Inflasi Juli, sehingga kebijakan pengendalian perlu bergeser dari sekadar pemantauan harga menuju intervensi pasokan yang lebih aktif.
- Perlu memperkuat antisipasi terhadap komoditas yang sensitif terhadap cuaca, terutama cabai, sayuran, tomat, dan komoditas pangan lainnya.
- Bulan September 2026

Kabupaten Minahasa Utara Inflasi m to m sebesar 5,50 % Inflasi y-on-y sebesar 9,05% dan inflasi y-to-d sebesar 9,61%.

- Fokus kebijakan semakin diarahkan pada pengamanan pasokan pangan. Kondisi kemarau berkepanjangan menyebabkan Pemkab Minahasa Utara melalui Dinas Perdagangan dan TPID meningkatkan pengawasan ketersediaan bahan pokok di 10 kecamatan;
- Pasar murah bersubsidi, intervensi Pemerintah daerah melaksanakan pasar murah bersubsidi dengan dukungan APBD dan kerja sama dengan BUMD untuk menjangkau wilayah daratan maupun kepulauan;
- Pada 16 September 2026, Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di Desa Kaima dan Airmadidi Bawah dengan subsidi harga untuk sejumlah kebutuhan pangan, termasuk cabai, beras, minyak goreng, gula, telur, ayam, bawang dan tomat;
- Intervensi komoditas cabai dilakukan secara langsung. Pada 15 September 2026, dilakukan Fasilitasi Distribusi Pangan komoditas cabai rawit merah di Pasar Airmadidi. Sekitar *420 kg cabai* didistribusikan dengan harga Rp57.000/kg, sementara harga pasar pada saat itu dilaporkan sekitar Rp140.000–Rp150.000/kg. Pemkab Minahasa Utara berperan dalam fasilitasi dan distribusi di lapangan;

- Intervensi cabai dilanjutkan. Pada 21 September 2026, Pemprov Sulawesi Utara dan Bank Indonesia kembali menyalurkan 330 kg cabai rawit merah di Pasar Airmadidi, dengan Dinas Perdagangan Minahasa Utara kembali berperan dalam pendampingan kegiatan;
- kebijakan pemerintah daerah menjadi lebih responsif dan terarah, terutama melalui pengawasan pasokan, pasar murah, subsidi pangan, dan fasilitasi distribusi cabai. Namun, keberlanjutan pasokan tetap menjadi tantangan utama.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Pengendalian Inflasi

- Melaksanakan seluruh langkah mitigasi dan aksi nyata yang telah dirumuskan secara terpadu dan berkelanjutan;
- Memperkuat pengawasan harga dan penindakan terhadap praktik penimbunan dan

spekulasi;
- Memberikan motivasi dan dukungan kepada petani melalui benih unggul, irigasi, dan pendampingan teknis untuk memulihkan produksi secepatnya;
- melakukan evaluasi berkala dan penyesuaian strategi sesuai perkembangan kondisi cuaca dan harga;
- Melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga demi menjaga daya beli masyarakat;
- Gerakan Pangan Murah dan pasar murah bersubsidi dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan;
- Melibatkan PUD.Klabat dalam melaksanakan FDP;

Gerakan ASN menanam untuk meningkatkan ketahanan pangan.